



# Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/finetech>



## Pengaruh Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga Terhadap Literasi Keuangan Dimoderasi Gender

<sup>1</sup>Suci Aprilia Putri Kurnia, <sup>2</sup>Heni Mulyani, <sup>3</sup>Fitrina Kurniati, <sup>4</sup>Hanifia Arlinda

<sup>1234</sup>Program Studi Pendidikan Akuntansi, FPEB, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Correspondence: E-mail: [suciapriliapk@upi.edu](mailto:suciapriliapk@upi.edu)

### ABSTRACT

This study aims to determine the effect of family financial management education on financial literacy, moderated by gender, among students at Universitas Pendidikan Indonesia. This study is a quantitative, descriptive-explanatory research study. The sample was selected using a simple random sampling method with a sample size of 383 class of 2020 students from Universitas Pendidikan Indonesia, Bumi Siliwangi Campus. The validity of the instrument was tested using product-moment correlation, and reliability was tested using Cronbach's alpha. Data collection was conducted via a Google Forms questionnaire distributed via WhatsApp. The data analysis technique used was simple linear regression. Hypothesis testing was conducted using the t-test with the assistance of IBM SPSS V.25 software. The results of the hypothesis test indicate that family financial management education has a positive effect on students' financial literacy at Universitas Pendidikan Indonesia. Also, gender influences family financial management education and positively affects students' financial literacy at Universitas Pendidikan Indonesia.

© 2025 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Submitted/Received 1 October 2025

First Revised 20 October 2025

Accepted 15 November 2025

First Available online 31 December 2025

Publication Date 31 December 2025

#### Keyword:

Family Financial Management Education;  
Financial Literacy; Gender.

## 1. INTRODUCTION

Seiring dengan berkembangnya zaman, setiap individu diharapkan dapat terus beradaptasi untuk menghadapi dampak globalisasi di berbagai sektor, termasuk di dalamnya bidang ekonomi. Kompleksitas masalah ekonomi mendorong setiap individu untuk terus berupaya menemukan solusi guna memenuhi kebutuhan. Pemahaman literasi keuangan merupakan suatu kebutuhan esensial yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menghindari potensi masalah keuangan. Tidak hanya tingkat pendapatan yang rendah, tetapi kurangnya pengetahuan dalam mengelola keuangan juga dapat menjadi penyebab terjadinya masalah keuangan (Septianingtyas & Nurkhin, 2022). Hal ini menjelaskan bahwa memiliki literasi keuangan menjadi hal yang sangat penting bagi individu guna menghindari risiko terjatuh dalam masalah keuangan, kemiskinan, dan kekurangan dana yang memadai.

Rendahnya tingkat literasi keuangan dapat menjadi pemicu potensial terjadinya krisis ekonomi dalam suatu negara. Oleh sebab itu, diperlukan usaha untuk meningkatkan literasi keuangan di berbagai kalangan masyarakat. Dengan peningkatan literasi keuangan, sebuah negara dapat mengalami perkembangan inklusif (Kartikaningsih & Yusuf, 2020). Dalam beberapa tahun terakhir, literasi keuangan telah menjadi fokus perhatian pemerintah, baik di negara-negara maju maupun di negara-negara berkembang. Tingginya minat untuk memahami literasi keuangan oleh individu disebabkan oleh krisis keuangan global yang menempatkan semua orang pada risiko.

Berdasarkan data dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), digambarkan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia hanya sebesar 49,68%, angka ini masih tergolong rendah (Septianingtyas & Nurkhin, 2022). Dewasa ini kasus pinjaman online semakin meningkat. Suatu hal yang ironis disaat pemerintah sedang berupaya meningkatkan inklusi keuangan namun tingkat literasi keuangan masyarakat tidak sebanding dengan peningkatan inklusi keuangan. Literasi keuangan sangat diperlukan bagi masyarakat agar masyarakat tidak dirugikan oleh pinjaman online ilegal (Frederica et al., 2021). Hal tersebut didukung oleh data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwa penyaluran pinjaman online meningkat 35,72% pada Januari 2023 jika dibandingkan Januari 2022 (Annur, 2023). Kesadaran terhadap pentingnya literasi keuangan pada generasi milenial masih kurang, terlihat dari kurangnya kemampuan mereka dalam mengelola keuangan dan kecenderungan untuk bersikap konsumtif. Kusumaningtuti S. Soetiono dan Cecep Setiawan (2018: 140) menyatakan Survei OECD menunjukkan bahwa generasi muda memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih rendah dibandingkan dengan orang-orang tua. Hal ini merupakan potensi kerentanan baru. Mahasiswa juga berada pada masa peralihan dari ketergantungan keuangan menuju kemandirian secara keuangan dan dimasa perkuliahan, mahasiswa juga harus membuat rencana yang mempengaruhi kesejahteraan dan keberhasilan masa depannya.

Tabel 1. Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa di FPEB UPI 2020

Kategori	Jumlah	Rata-Rata Nilai Persentase (%)
Sedang	22	44,14%
Rendah	28	55,86%

Dari tabel diatas, terlihat bahwa 55,86% atau sebagian besar mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) masih memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah. Permasalahan ini mencerminkan bahwa mahasiswa, yang notabeneanya adalah kaum yang teredukasi masih memiliki tingkat literasi keuangan yang terbilang rendah atau belum cukup sehingga sering kali mengalami kesulitan dan kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan. Dampak dari rendahnya literasi keuangan yakni mengakibatkan ketergantungan pada utang, pengelolaan keuangan yang buruk, kesulitan dalam pengambilan keputusan keuangan, kurangnya investasi pada pendidikan, risiko keuangan yang diabaikan, dan beban pada pemerintah. Meningkatkan literasi keuangan adalah kunci untuk mengatasi masalah ini, karena pendidikan pengelolaan keuangan yang efektif dapat memberdayakan individu untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, membuat keputusan yang lebih cerdas, dan mencapai stabilitas keuangan jangka panjang. Maka dari itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa (Rahma & Susanti, 2022).

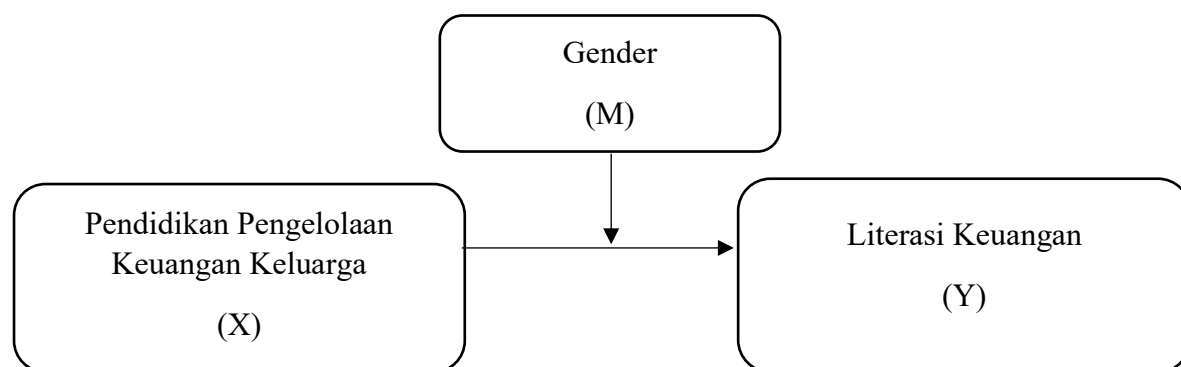
Disamping mempelajari dan memahami literasi keuangan itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan juga perlu untuk dipelajari. Menurut Chen & Volpe (1998) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan diantaranya adalah berdasarkan karakteristik demografi (meliputi usia, gender, tingkat pendidikan, status pernikahan, dan lokasi geografis), sosial ekonomi (meliputi status dan jenis pekerjaan, pendapatan pribadi, dan faktor kekayaan lainnya), serta sosialisasi keuangan (meliputi orang tua, teman sebaya, saudara kandung, lingkungan sekolah, agama, serta media elektronik atau media cetak). Beberapa penelitian yang menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan, penelitian yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Soraya & Lutfiati (2020) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan, yaitu gender, IPK, pendapatan orang tua, pengalaman kerja, dan pendidikan orang tua. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Darmawan & Pratiwi (2020) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan, yaitu pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, pembelajaran keuangan di perguruan tinggi, sikap keuangan, dan teman sebaya. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Kartikaningsih & Yusuf (2020) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan, yaitu lingkungan keluarga dan proses pembelajaran di perguruan tinggi. Berdasarkan faktor-faktor yang disebutkan dari beberapa penelitian diatas, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan, faktor pertama yaitu pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, hal ini dikarenakan mengingat betapa pentingnya pendidikan pengelolaan keuangan di lingkungan keluarga sebagai lingkungan pertama yang memberikan pengetahuan keuangan mahasiswa. Faktor selanjutnya yaitu sebagai variabel moderator.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, maka literasi keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya pendidikan pengelolaan keuangan keluarga. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septianingtyas & Nurkhin, 2022) menyatakan bahwa

pendidikan pengelolaan keuangan keluarga memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa.

Salah satu faktor yang berperan dalam membentuk literasi keuangan adalah pendidikan pengelolaan keuangan keluarga. Terbentuknya karakter individu dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, termasuk pengaruh dari teman-teman atau masyarakat. Meskipun karakter dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut, pendidikan karakter yang paling fundamental terjadi dalam lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga dianggap sebagai landasan yang paling kokoh dalam membentuk aspek positif atau negatif dari kepribadian manusia (E. Kurniawan & Azib, 2022).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Lia & Yusrista (2022) menunjukkan bahwa terdapat dampak positif dari gender terhadap literasi keuangan, di mana tingkat literasi keuangan pada laki-laki lebih rendah dibandingkan dengan tingkat literasi perempuan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ramdany & Putri (2022) disampaikan bahwa peran moderasi gender terhadap pengaruh literasi keuangan dalam mengelola keuangan pribadi lebih besar pada laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa besarnya pengaruh (effect size) pada gender laki-laki mencapai 46,9%, sementara pada gender perempuan hanya sebesar 9,5%. Hal ini menggambarkan bahwa gender laki-laki memiliki peranan moderasi yang lebih signifikan terhadap pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi jika dibandingkan dengan gender perempuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gender dapat memperkuat ataupun memperlemah hubungan pendidikan pengelolaan keuangan keluarga terhadap literasi keuangan mahasiswa. Berdasarkan yang telah dijelaskan di atas, maka model hubungan antar variabel dalam penelitian ini diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Hubungan Antar Variabel Penelitian

Berdasarkan fenomena, latar belakang, identifikasi masalah, kerangka pemikiran dan model hubungan antar variabel penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga berpengaruh positif terhadap literasi keuangan.
2. Gender memoderasi pengaruh pendidikan pengelolaan keuangan keluarga terhadap literasi keuangan.

## 2. METHODS

Metode dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian Deskriptif dan Eksplanatori dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Angkatan 2020.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan kuisioner dan didistribusikan dengan google form. Skala yang digunakan adalah skala interval dengan lima alternatif jawaban.

Indikator dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan menurut Chen & Volpe (1998): Pengetahuan dasar keuangan pribadi, Tabungan dan Pinjaman, Asuransi, dan Investasi.
2. Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga menurut Syuliswati (2020): Kebiasaan menabung, Melakukan pembayaran secara mandiri, Mengelola uang saku, Kebiasaan berderma, dan Diskusi mengenai pembelajaran keuangan.

## 3. RESULTS AND DISCUSSION

Pembahasan ini dilakukan setelah mendapat hasil penelitian dengan cara mengolah data yang diperoleh melalui analisis deskriptif dan analisis statistik. Data tersebut diperoleh melalui kuisioner yang terdiri dari 44 pernyataan dengan rincian 25 butir pernyataan untuk variabel pendidikan pengelolaan keuangan keluarga dan 19 butir pernyataan untuk variabel literasi keuangan. Kuisioner tersebut selanjutnya disebarkan kepada responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Angkatan 2020 sebanyak 383 orang, terdiri dari mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan. Berdasarkan data yang diperoleh dari kuisioner diketahui bahwa responden dalam penelitian ini memiliki jumlah yang hampir sama, yakni 50,1% atau sebanyak 191 orang untuk jenis kelamin perempuan, dan 49,9% atau sebanyak 192 orang untuk jenis kelamin laki-laki. Namun, perbedaan ini sangat kecil dan secara proporsional tetap mendekati 50% untuk masing-masing jenis kelamin.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui gambaran pendidikan pengelolaan keuangan keluarga mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) berada pada kriteria sedang dengan skor rata-rata sebesar 3,38. Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga mahasiswa pada tingkat sedang memiliki arti bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang cukup baik tentang kebiasaan menabung, melakukan pembayaran secara mandiri, mengelola uang saku, kebiasaan berderma, serta diskusi mengenai pembelajaran keuangan.

Selanjutnya, gambaran literasi keuangan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) berada pada kriteria sedang dengan skor rata-rata sebesar 3,23. Literasi keuangan mahasiswa pada tingkat sedang memiliki arti bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang cukup baik tentang pengetahuan umum keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, investasi, serta asuransi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior (TPB) yang dijelaskan oleh (Ajzen, 1991). TPB menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku

dipengaruhi oleh tiga komponen utama: sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*). Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), pendidikan pengelolaan keuangan keluarga dapat dikategorikan sebagai bagian dari persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) mengacu pada sejauh mana mahasiswa merasa mampu untuk melakukan suatu perilaku tertentu, termasuk apakah mereka memiliki sumber daya dan kesempatan yang diperlukan. Dalam konteks pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, jika mahasiswa memiliki pendidikan yang baik mengenai pengelolaan keuangan, mereka cenderung merasa lebih mampu (lebih memiliki kontrol) dalam mengelola keuangan mereka. Misalnya, jika mahasiswa diajarkan tentang cara membuat anggaran, berinvestasi, atau menabung untuk kebutuhan masa depan, mereka akan merasa lebih siap dan yakin dalam menghadapi situasi keuangan yang mungkin muncul. Selain itu, aspek-aspek dari pendidikan tersebut juga dapat mempengaruhi sikap (*attitude*) dan Norma Subjektif (*subjective norms*). Secara keseluruhan, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk mengelola keuangan mereka, serta dalam membentuk sikap dan norma-norma sosial yang terkait dengan perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Ketiga komponen *Theory of Planned Behavior* (TPB) ini saling berkaitan dan bersama-sama mempengaruhi niat serta perilaku individu dalam mengelola keuangan keluarga mereka. Hal tersebut sejalan dengan Syuliswati (2020) yang menunjukkan bahwa pendidikan pengelolaan keuangan keluarga terbukti berpengaruh terhadap literasi keuangan. Keluarga berperan penting dalam membentuk pengetahuan dan keterampilan keuangan individu sejak dini. Pendidikan keuangan yang diberikan oleh keluarga mencakup pengajaran tentang pengelolaan anggaran, pentingnya menabung, perencanaan keuangan, dan penggunaan produk keuangan yang tepat. Hal ini membekali individu dengan dasar-dasar literasi keuangan yang kuat, memungkinkan mereka untuk membuat pilihan keuangan yang bijaksana dan bertanggung jawab.

Kemudian dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), gender tidak secara langsung termasuk dalam salah satu kategori inti seperti sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norms*), atau persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Namun, gender dapat berperan sebagai faktor demografis atau moderator yang memengaruhi ketiga komponen inti tersebut. Sikap terhadap perilaku dapat berbeda antara laki-laki dan perempuan karena perbedaan dalam pembelajaran dan pengalaman yang mereka terima dari keluarga, di mana perempuan mungkin lebih didorong untuk menabung dan mengelola pengeluaran sehari-hari, sementara laki-laki lebih diarahkan untuk memahami investasi dan pengelolaan aset. Selain itu, norma sosial dan budaya terkait peran keuangan laki-laki dan perempuan berbeda, yang mempengaruhi bagaimana mereka memandang dan mempraktikkan pengelolaan keuangan. Perempuan sering diharapkan lebih bertanggung jawab dalam hal pengelolaan rumah tangga dan anggaran keluarga, sedangkan laki-laki lebih fokus pada penghasilan dan investasi. Lebih lanjut, kontrol perilaku yang dipersepsikan juga dipengaruhi oleh gender, karena laki-laki dan perempuan mungkin memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda

dalam mengelola keuangan mereka. Pendidikan keuangan dari keluarga yang memperkuat rasa percaya diri dalam mengelola uang dapat memiliki dampak yang lebih besar pada literasi keuangan jika kontrol perilaku yang dipersepsikan juga tinggi. Hal ini sejalan dengan Ramdany & Putri (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi dimoderasi oleh gender. Karena laki-laki dan perempuan sering memiliki cara yang berbeda untuk mengelola keuangan pribadi, mungkin ada perbedaan dalam bagaimana literasi keuangan mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi, yang dipengaruhi oleh perbedaan dalam pengalaman, pembelajaran, dan norma sosial yang berlaku. Misalnya, perempuan cenderung lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan sehari-hari, lebih sering menabung, dan menghindari risiko tinggi, sementara laki-laki mungkin lebih fokus pada investasi dan pengambilan keputusan yang berisiko.

Pengujian instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas untuk variabel pendidikan pengelolaan keuangan keluarga dan literasi keuangan memperoleh nilai Pearson Correlation untuk setiap pernyataan lebih besar dari 0,361. Sehingga instrumen yang digunakan dapat dikatakan valid karena nilai  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ . Hasil uji reliabilitas untuk variabel pendidikan pengelolaan keuangan keluarga diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,961. Kemudian untuk variabel literasi keuangan diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,920. Sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh instrumen dalam penelitian ini reliabel karena nilai-nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$ . Arikunto (2014:107). Kemudian untuk uji asumsi klasik dilakukan uji normalitas, diperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05 artinya data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal. Selanjutnya hasil uji linearitas diperoleh nilai Sig. Deviation from Linearity sebesar 0,334 yang lebih besar dari 0,05 sehingga data dalam penelitian ini dapat dikatakan linear. Hasil uji multikolinearitas untuk variabel pendidikan pengelolaan keuangan keluarga dan literasi keuangan diperoleh nilai VIF sebesar 1,000 yang lebih kecil dari 10 artinya diantara kedua variabel tersebut tidak terdapat multikolinearitas. Kemudian hasil uji heteroskedastisitas memiliki nilai signifikan sebesar 0,228 yang dimana variabel memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05, disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi dapat dikategorikan dalam model regresi yang ideal. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi moderasi (MRA) dengan hasil yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Model	Variable	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t-value	Sig.
1	(Constant)	36.553	2.518	–	14.515	0.000
	Family Financial Management Education	0.083	0.032	0.128	2.604	0.010
	Gender	-1.025	1.437	-0.069	-0.713	0.476

Family Management Education × Gender	Financial	0.134	0.018	0.944	7.489	0.000
--	-----------	-------	-------	-------	-------	-------

Dari hasil analisis regresi moderasi pada tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$LK = 36,553 + 0,083 \text{ PPKK} - 1,025 \text{ G} + 0,134 \text{ PPKKG}$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 36,553 artinya jika pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, gender, interaksi pendidikan pengelolaan keuangan keluarga dan gender adalah 0 maka besarnya pengaruh literasi keuangan adalah 36,553.
2. Nilai koefisien Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga (X) bernilai positif sebesar 0,083 dan memiliki nilai signifikansi  $0,010 < 0,05$ , maka variabel ini dinyatakan signifikan. Berdasarkan hal tersebut artinya bahwa arah pengaruh dari pendidikan pengelolaan keuangan keluarga terhadap literasi keuangan adalah positif. Hal ini menunjukkan jika semakin baik pendidikan pengelolaan keuangan keluarga maka literasi keuangan akan semakin bagus.
3. Nilai koefisien gender (M) menunjukkan nilai sebesar -1,025 dan memiliki nilai signifikansi  $0,476 > 0,05$ , maka variabel ini dinyatakan tidak signifikan. Berdasarkan hal tersebut artinya bahwa arah pengaruh dari gender terhadap literasi keuangan adalah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa gender tidak memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan. Sehingga tidak relevan jika melibatkan gender secara parsial dalam literasi keuangan.
4. Nilai koefisien interaksi variabel pendidikan pengelolaan keuangan keluarga dan gender (XM) bernilai positif sebesar 0,134 dan memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka interaksi variabel ini dinyatakan signifikan. Berdasarkan hal tersebut artinya bahwa arah pengaruh dari interaksi variabel pendidikan pengelolaan keuangan keluarga dan gender terhadap literasi keuangan adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa gender memperkuat pengaruh antara pendidikan pengelolaan keuangan keluarga terhadap literasi keuangan.

Tabel 3. Hasil ANOVA

Model	Source	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,336.109	1	10,336.109	282.826	0.000
	Residual	13,923.943	381	36.546	—	—
	Total	24,260.052	382	—	—	—

Berdasarkan uji F Berdasarkan tabel 4.20, hasil uji F menghasilkan nilai F hitung sebesar 282,826 dengan nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan dasar keputusan yang digunakan karena nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang artinya regresi berarti. Berdasarkan

pengujian tersebut diketahui baik uji F pertama maupun uji F kedua, keduanya menunjukkan hasil bahwa regresi berarti dan dapat digunakan sebagai alat analisis.

Tabel 4. Hasil Uji t Pertama

Model	Variable	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t-value	Sig.
1	(Constant)	18.346	2.589	–	7.087	0.000
	Family Financial Management Education	0.511	0.030	0.653	16.817	0.000

Berdasarkan pada tabel 4 diketahui bahwa nilai statistik hitung ( $t_{hitung}$ ) adalah sebesar 16,817. Sementara itu,  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1,966. Hal ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, yang berarti pendidikan pengelolaan keuangan keluarga berpengaruh positif terhadap literasi keuangan. Keputusan ini dapat diperkuat oleh nilai sig variabel Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga yang memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka variabel ini dinyatakan signifikan. Berdasarkan hal tersebut bahwa arah pengaruh dari pendidikan pengelolaan keuangan keluarga terhadap literasi keuangan adalah positif. Hal ini menunjukkan adanya hubungan semakin baik penerapan pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga maka semakin tinggi pula literasi keuangan mahasiswa. Hal tersebut berarti bahwa pengajuan hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hal ini sejalan dengan Syuliswati (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan pengelolaan keuangan keluarga terbukti berpengaruh terhadap literasi keuangan. Keluarga berperan penting dalam membentuk pengetahuan dan keterampilan keuangan individu sejak dini. Pendidikan keuangan yang diberikan oleh keluarga mencakup pengajaran tentang pengelolaan anggaran, pentingnya menabung, perencanaan keuangan, dan penggunaan produk keuangan yang tepat. Hal ini membekali individu dengan dasar-dasar literasi keuangan yang kuat, memungkinkan mereka untuk membuat pilihan keuangan yang bijaksana dan bertanggung jawab.

Tabel 5. Hasil Uji t Kedua

Model	Variable	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t-value	Sig.
1	(Constant)	36.553	2.518	–	14.515	0.000
	Family Financial Management Education	0.083	0.032	0.128	2.604	0.010
	Gender	-1.025	1.437	-0.069	-0.713	0.476
	Family Financial Management Education × Gender	0.134	0.018	0.944	7.489	0.000

Pembahasan selanjutnya mengenai hipotesis kedua yaitu gender memoderasi pengaruh pendidikan keuangan keluarga terhadap literasi keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai statistik hitung (*t*hitung) adalah sebesar 7,489. Sementara itu, *t*tabel adalah sebesar 1,966, hal ini berarti *t*hitung > *t*tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Keputusan ini dapat diperkuat oleh nilai sig variabel yang memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka variabel ini dinyatakan signifikan. Berdasarkan hal tersebut bahwa gender memoderasi pengaruh pendidikan pengelolaan keuangan keluarga terhadap literasi keuangan. Hal tersebut berarti bahwa pengajuan hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Gender dapat memoderasi pengaruh pendidikan pengelolaan keuangan keluarga terhadap literasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan gender memainkan peran penting dalam menentukan seberapa kuat atau lemah hubungan antara pendidikan pengelolaan keuangan dan literasi keuangan bagi keluarga. Gender dapat berperan sebagai faktor demografis atau moderator yang memengaruhi ketiga komponen inti tersebut. Sikap terhadap perilaku dapat berbeda antara laki-laki dan perempuan karena perbedaan dalam pembelajaran dan pengalaman yang mereka terima dari keluarga, di mana perempuan mungkin lebih didorong untuk menabung dan mengelola pengeluaran sehari-hari, sementara laki-laki lebih diarahkan untuk memahami investasi dan pengelolaan aset. Selain itu, norma sosial dan budaya terkait peran keuangan laki-laki dan perempuan berbeda, yang mempengaruhi bagaimana mereka memandang dan mempraktikkan pengelolaan keuangan. Perempuan sering diharapkan lebih bertanggung jawab dalam hal pengelolaan rumah tangga dan anggaran keluarga, sedangkan laki-laki lebih fokus pada penghasilan dan investasi. Lebih lanjut, kontrol perilaku yang dipersepsikan juga dipengaruhi oleh gender, karena laki-laki dan perempuan mungkin memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda dalam mengelola keuangan mereka. Pendidikan keuangan dari keluarga yang memperkuat rasa percaya diri dalam mengelola uang dapat memiliki dampak yang lebih besar pada literasi keuangan jika kontrol perilaku yang dipersepsikan juga tinggi.

Hal ini sejalan dengan Ramdany & Putri (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi dimoderasi oleh gender. Karena laki-laki dan perempuan sering memiliki cara yang berbeda untuk mengelola keuangan pribadi, mungkin ada perbedaan dalam bagaimana literasi keuangan mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi, yang dipengaruhi oleh perbedaan dalam pengalaman, pembelajaran, dan norma sosial yang berlaku. Misalnya, perempuan cenderung lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan sehari-hari, lebih sering menabung, dan menghindari risiko tinggi, sementara laki-laki mungkin lebih fokus pada investasi dan pengambilan keputusan yang berisiko.

#### **4. CONCLUSION**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh pendidikan pengelolaan keuangan keluarga terhadap literasi keuangan mahasiswa dengan variabel moderasi gender di

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Angkatan 2020. Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran pendidikan tentang pengelolaan keuangan keluarga mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia mencakup faktor-faktor seperti kebiasaan menabung, membayar sendiri, dan mengelola uang saku, kebiasaan berderma, dan diskusi mengenai pembelajaran keuangan berada pada tingkat sedang. Gambaran literasi keuangan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang terdiri indikator pengetahuan umum tentang keuangan pribadi, termasuk investasi, asuransi, tabungan, dan pinjaman, berada pada tingkat sedang.
2. Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga berpengaruh positif terhadap literasi keuangan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.
3. Gender memoderasi pengaruh pendidikan pengelolaan keuangan keluarga terhadap literasi keuangan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

## 5. REFERENCES

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. Organizational Behavior And Human Decision Processes.
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1980). *Understanding Attitudes And Predicting Social Behavior*. Englewood Cliffs, Nj: Prentice.Hall.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality And Behaviour*. Uk: Mcgraw Hill Education.
- Annur, C. M (2023). Awal 2023, Penyaluran Pinjaman Online Capai Rp18,7 Triliun.
- Chen, H. & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students Haiyang. *Financial Service Review*, 7(2), 107-128.
- Chen, H. & Volpe, R. P. (2002). Gender differences in personal financial literacy among college students. *Financial services review* 11 (2002) 289-307
- Darmawan, A., & Pratiwi, F. A. (2020). Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga, Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi, Sikap Keuangan dan Teman Sebaya Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa. *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 27–37.
- Frederica, D., Augustine, Y., Murwaningsari, E., & Mayangsari, S. (2021). The Effect of Fintech and Bank Colaboration on Banking Performance in Indonesia Moderated by The Implementation of Regulations. *International Journal of Business, Economics and Law*, 24(1), 113-118.
- Kartikaningsih, D., & Yusuf, S. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Manajemen Labora). *Jurnal Co Management*, 3(1), 357–363.
- Kurniawan, A., Kusumawardhani, R., & Rinofah, R. (2022). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga Pengalaman Bekerja Teman Sebaya dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Literasi Keuangan. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(1), 79.
- Rahma, F. A., & Susanti, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3236–3247.

- Ramdany, K., & Putri, A. (2022). Efek Moderasi Gender Dan Usia Pada Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pegawai Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. *Jurnal EMBA*, 4(4), 406–420.
- Septianingtyas, S., & Nurkhin, A. (2022). Peran Gender Dalam Memoderasi Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Sikap Uang, Teman Sebaya Terhadap Literasi Keuangan. 4(1), 99–112.
- Soetiono, K. S., & Setiawan, C. 2018. *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syuliswati, A. (2020). Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Gaya Hidup, Pembelajaran Serta Pengaruhnya Terhadap Literasi Keuangan. *Akutansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 27(1), 53.